

IDENTIFIKASI KEBUTUHAN INFORMASI STUNTING BAGI REMAJA

Asroful Kadafi¹⁾, Noviyanti Kartika Dewi²⁾, Silvia Yula Wardani³⁾, Nur Kholifah⁴⁾, Cindi Febi Fatmawati⁵⁾

^{1,2,3,4,5} Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas PGRI Madiun

email: asrofulkadafi@unipma.ac.id^{1*)}, noviyantibk411@gmail.com²⁾, silviawardani@unipma.ac.id³⁾,
nurk68320@gmail.com⁴⁾, cindyfeby22@gmail.com⁵⁾

*) Corresponding Author

Abstrak

Permasalahan stunting merupakan hal yang tidak bisa dianggap remeh. Dampak stunting bagi masa depan generasi penerus sangat luar biasa, bukan hanya fisik namun juga intelektual. Untuk itu perlu banyak upaya agar prevalensi stunting dapat ditekan. Pada penelitian ini, peneliti ingin mengetahui apakah remaja merasa membutuhkan informasi berkaitan stunting atau tidak. Hal, lain yang ingin digali yaitu informasi stunting yang berkaitan dengan topik apa saja. Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif dengan metode survey. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 263 responden, sebanyak 126 menjawab sangat perlu, 128 menjawab perlu, dan 9 responden menjawab kurang perlu. Sedang informasi yang mereka butuhkan berkaitan dengan stunting yaitu: Apa dampak stunting bagi bayi dan orang tua, apa saja factor yang menyebabkan stunting, apakah kebiasaan sebelum menikah atau saat remaja bisa menyebabkan terjadinya stunting, dan strategi apa yang dapat dilakukan remaja untuk mencegah terjadinya stunting. Hasil temuan ini diharapkan dapat dijadikan dasar oleh stakeholder terkait untuk strategi dalam mencegah terjadinya stunting.

Kata Kunci: Remaja, informasi stunting.

Abstract

The problem of stunting is something that cannot be underestimated. The impact of stunting on the future of the next generation is extraordinary, not only physically but also intellectually. For this reason, a lot of effort is needed so that the prevalence of stunting can be reduced. In this study, researchers wanted to find out whether teenagers felt they needed information regarding stunting or not. Another thing we want to explore is stunting information related to any topic. This research uses a quantitative research approach with a survey method. The research results showed that of the 263 respondents, 126 answered very necessary, 128 answered necessary, and 9 respondents answered less necessary. The information they need is related to stunting, namely: What is the impact of stunting on babies and parents, what factors cause stunting, whether habits before marriage or as teenagers can cause stunting, and what strategies teenagers can use to prevent stunting. It is hoped that these findings can be used as a basis by relevant stakeholders for strategies to prevent stunting

Keywords: Teenagers, stunting information



This is an open access article under the [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/)

PENDAHULUAN

Hasil Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) angka prevalensi stunting nasional pada tahun 2022 mencapai angka 21,6 persen, dan pemerintah menetapkan target pada tahun 2024 ini angka prevalensi stunting turun diangka 14 % (kemenkopmk.go.id, 2023). Untuk bisa memenuhi target tersebut, perlu banyak upaya dan pihak yang terlibat dalam penanganan stunting. Kasus stunting di Indonesia, memang menunjukkan trend penurunan, namun jika dibandingkan dengan prevalensi stunting di tingkat dunia, prevalensi stunting di Indonesia termasuk tinggi (Saleh et al., 2021). Stunting tidak hanya menjadi tanggung jawab dari pemerintah, namun seluruh warga negara juga ikut bertanggung jawab untuk mencegah terjadinya stunting di Indonesia.

Kasus stunting dapat terjadi salah satunya disebabkan oleh kurangnya pengetahuan dari individu berkaitan dengan isu stunting (Fitriani et al., 2022). Hasil penelitian Ponum et al (2020) menunjukkan bahwa tingkat literasi ibu atau pengasuh mempunyai dampak yang tinggi terhadap kesehatan anak.

Berdasar dua penelitian tersebut, faktor pemahaman menjadi hal yang urgen sebagai upaya pencegahan maupun mengatasi permasalahan stunting. Dari temuan tersebut menunjukkan pentingnya sebuah upaya untuk meningkatkan pemahaman tentang stunting.

Hasil analisis moderasi menunjukkan bahwa faktor ibu dan anak merupakan variabel prediktif moderat terjadinya stunting, atau dengan kata lain faktor anak mempunyai pengaruh yang lebih signifikan dan langsung terhadap stunting dibandingkan faktor ibu (Santosa et al., 2022). Vaivada et al (2020) menyampaikan beberapa faktor pendorong yang umum muncul penyebab terjadinya stunting di tingkat dasar, mendasar, dan langsung, yaitu: pendidikan ibu dan ayah, status sosial ekonomi rumah tangga, kondisi sanitasi, akses layanan kesehatan ibu, dan keluarga berencana. Selain itu, faktor intervensi terhadap gizi spesifik dan gizi sensitif juga berdampak pada terjadinya stunting pada anak (Sufri et al., 2023). Hasil lain juga menunjukkan perbedaan stunting disebabkan oleh perbedaan karakteristik dan respons antara populasi yang kurang dan lebih beruntung (Widyaningsih et al., 2022).

Berdasarkan hasil identifikasi dan tinjauan beberapa sumber, dapat disimpulkan bahwa berbagai faktor risiko stunting di Indonesia dapat berasal dari faktor ibu, anak, dan lingkungan. Faktor ibu dapat berupa usia ibu saat hamil, lingkaran lengan atas ibu saat hamil, tinggi badan ibu, pemberian ASI atau MPASI, inisiasi menyusui dini, dan kualitas makanan. Faktor anak dapat berupa riwayat berat badan lahir rendah (BBLR) atau prematur, anak yang berbeda jenis kelamin, laki-laki, riwayat penyakit neonatal, riwayat diare yang sering dan berulang, riwayat penyakit menular, dan anak tidak mendapat imunisasi. Lingkungan dengan status sosial ekonomi rendah, pendidikan keluarga khususnya ibu yang rendah, pendapatan keluarga rendah, kebiasaan buang air besar di tempat terbuka seperti sungai atau kebun atau jamban yang tidak memadai, air minum yang tidak terolah, dan tingginya paparan pestisida (Nirmalasari, 2020).

Berdasar paparan terkait penyebab terjadinya stunting, tentunya ada beberapa upaya yang dapat dilakukan untuk mencegah terjadinya stunting. Hasil penelitian Corrêa et al (2023) menunjukkan adanya penurunan prevalensi stunting pada anak setelah dilakukan intervensi oleh pemerintah setempat. Di Indonesia sudah banyak upaya yang telah dilakukan untuk menekan laju prevalensi stunting, namun kasus stunting masih terus terjadi. Secara etiologi dan mekanisme patofisiologis yang menyebabkan stunting masih sulit dipahami, sehingga hanya ada sedikit strategi pengobatan dan pencegahan yang efektif (Gabain et al., 2023). Penelitian operasional diperlukan untuk menentukan cara terbaik untuk menyatukan dan mengintegrasikan intervensi air, sanitasi, dan higiene ke dalam pendekatan multisektoral yang lebih luas untuk mengurangi stunting di Indonesia (Torlesse et al., 2016). Oleh karena itu, perlu teknik pembelajaran khusus yang dapat digunakan untuk membangun model akurat yang dapat mendeteksi tahap awal stunting dan menawarkan atribut prediktif terbaik untuk membantu mencegah dan mengendalikan stunting pada anak balita (Ndagijimana et al., 2023). Hal ini menunjukkan perlunya sosialisasi yang bervariasi untuk mencegah stunting pada anak (Hermawan et al., 2023).

Berdasar temuan yang ada, banyak peneliti sudah berupaya mengungkap faktor yang menyebabkan terjadinya stunting dan solusi yang telah dilakukan. Namun, dari penelitian yang ada kebanyakan mereka menjadikan Ibu atau orang tua sebagai sampel mereka. Hal ini menunjukkan bahwa setelah terjadinya stunting baru ada tindakan untuk menanganinya. Padahal untuk menekan laju prevalensi stunting dapat dilakukan sejak awal atau sebelum remaja menjadi orang tua atau berkeluarga. Untuk itu dalam penelitian ini, peneliti berusaha untuk mengungkap pentingnya informasi stunting bagi remaja, serta informasi apa saja yang mereka butuhkan berkaitan dengan stunting.

METODE PENELITIAN

Pendekatan penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, tepatnya adalah dengan teknik survey. Penggunaan teknik ini bertujuan agar penelitian ini dapat memperoleh gambaran umum

berkaitan karakteristik populasi penelitian (Sugiyono, 2019). Penelitian ini dilakukan pada remaja yang menempuh perkuliahan di Program Studi Bimbingan dan Konseling Universitas PGRI Madiun. Populasi pada penelitian ini sebanyak 263 mahasiswa yang berada pada tingkat semester 1 sampai dengan semester 7. Dari total populasi, peneliti menetapkan sampel penelitian sebanyak 130 mahasiswa yang terdiri dari 40 mahasiswa berjenis kelamin laki-laki dan 90 mahasiswa berjenis kelamin perempuan. Sampel penelitian dilakukan dengan teknik *stratified random sampling*. Teknik tersebut digunakan agar semua populasi mendapat kesempatan yang sama (Wiyono, 2007).

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan instrument angket untuk mengetahui kebutuhan mahasiswa tentang isu stunting. Selain itu instrument ini juga untuk menggali pokok-pokok informasi apa saja yang dibutuhkan mahasiswa atau remaja berkaitan dengan stunting. Berdasar data yang terkumpul, peneliti melakukan analisa dengan menggunakan analisa secara deskriptif. Analisa ini dilakukan dengan melalui tahapan: pengumpulan data, reduksi data, *display* data, dan penarikan simpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

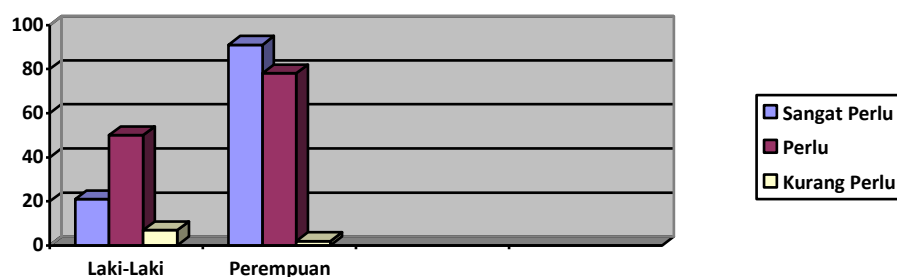
Hasil

Hasil pertama dalam penelitian menggali akan kebutuhan informasi stunting bagi mahasiswa. Hasil yang pertama menunjukkan bahwa dari 263 responden, sebanyak 126 menjawab sangat perlu, 128 menjawab perlu, dan 9 responden menjawab kurang perlu. Hasil secara visual disajikan pada gambar 1.



Gambar 1. Tingkat Kebutuhan Mahasiswa akan informasi Stunting

Hasil kedua dalam penelitian mengetahui tingkat kebutuhan informasi stunting bagi mahasiswa berdasar jenis kelamin. Berdasarkan jenis kelamin, tingkat kebutuhan informasi stunting pada mahasiswa laki-laki, yang menyatakan sangat perlu 21, menyatakan perlu sebanyak 50 mahasiswa, dan menyatakan kurang perlu sebanyak 7 responden. Sedangkan tingkat kebutuhan informasi stunting pada mahasiswa perempuan, yang menyatakan sangat perlu 91, menyatakan perlu sebanyak 78 mahasiswa, dan menyatakan kurang perlu sebanyak 2. Hasil tingkat kebutuhan informasi stunting berdasar jenis kelamin secara visual disajikan pada gambar 2.



Gambar 2. Tingkat Kebutuhan Mahasiswa akan informasi Stunting di Tinjau dari Jenis Kelamin.

Hasil temuan yang ketiga berkaitan dengan penggalian informasi berkaitan dengan stunting. Informasi yang dibutuhkan oleh mahasiswa berkaitan dengan stunting yaitu: 1) Apa dampak stunting bagi bayi dan orang tua, 2) apa saja faktor yang menyebabkan stunting, 3) apakah kebiasaan sebelum menikah atau saat remaja bisa menyebabkan terjadinya stunting, dan 4) strategi apa yang dapat dilakukan remaja untuk mencegah terjadinya stunting.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas mahasiswa sebenarnya merasa sangat perlu informasi stunting. Namun, berdasar penelusuran lebih lanjut, masih banyak yang memiliki pemikiran bahwa informasi tersebut mereka perlukan ketika sudah berkeluarga. Mulyani et al (2022) pada penelitiannya menyampaikan terjadinya kasus stunting salah satunya disebabkan oleh kurangnya informasi atau rendahnya pengetahuan calon orang tua terkait isu stunting. Pada hasil penelitian Atamou et al (2023) juga menyampaikan prevalensi stunting pada anak disebabkan kurangnya pengetahuan orang tua. Temuan tersebut juga dipertegas oleh hasil temuan penelitian Suminar et al (2021) yang memaparkan bahwa tingginya angka prevalensi stunting disebabkan oleh rendahnya tingkat pengetahuan dan sikap masyarakat akan pentingnya pencegahan stunting.

Temuan lain yang digali pada penelitian ini yaitu berkaitan dengan isu stunting sesuai kebutuhan mahasiswa. Isu pertama yang disampaikan yaitu terkait dampak stunting bagi bayi dan orang tua. Anwar et al (2022) dalam penelitiannya menjelaskan bahwa stunting dapat berdampak pada terjadinya kematian dan gangguan kesehatan lain pada penderitanya. Primasari & Keliat (2020) juga memaparkan stunting dapat berdampak pada terjadinya hambatan tumbuh kembang, yang dapat berakibat pada kurang optimalnya prestasi anak di sekolah dan dampak jangka panjang dapat berupa menurunnya kualitas sumber daya manusia. Aghniya (2022) semakin memperkuat dampak stunting dapat mempengaruhi kemampuan kognitif, kemampuan motorik halus dan motorik kasar anak. Berdasar hasil penelitian perbandingan tersebut menunjukkan betapa bahayanya dampak stunting khususnya untuk bayi.

Informasi kedua yang dibutuhkan mahasiswa yaitu berkaitan dengan factor yang dapat menyebabkan terjadinya stunting. Hasil penelitian Mugianti et al (2018) menunjukkan bahwa faktor penyebab stunting adalah asupan energi yang rendah, penyakit menular, jenis kelamin, pendidikan orang tua, kekurangan protein, tidak memberikan ASI eksklusif, dan ibu bekerja atau kesibukan orang tua. Safinatunnaja & Muliani (2021) menjelaskan faktor menjadi penyebab terjadinya stunting yaitu kurangnya informasi bagi Ibu muda yang berakibat pada terjadi kesalahan dalam pemberian makanan pada bayi.

Informasi ketiga berkaitan dengan kebiasaan sebelum menikah atau saat remaja pada terjadinya terjadinya stunting. Kebiasaan atau perilaku calon orang tua secara tidak langsung juga akan berdampak pada terjadinya stunting. Perilaku merokok atau melakukan perilaku seks beresiko tentunya akan berdampak pada terjadinya stunting bagi bayi mereka. Hal itu dapat terjadi karena salah satunya disebabkan oleh kurangnya informasi yang didapatkan oleh remaja akan perilaku negative mereka yang berdampak pada terjadinya stunting (Yanti et al., 2020). Nasution & Susilawati (2022) pada penelitiannya menjelaskan, selain perilaku yang negatif yang dapat berdampak pada terjadinya stunting yaitu berkaitan dengan pola makan serta kualitas asupan gizi calon ibu.

Informasi keempat yang dibutuhkan oleh mahasiswa berkaitan dengan strategi yang dapat dilakukan remaja untuk mencegah terjadinya stunting. Berdasar pendapat Nuradhiani (2022) upaya pencegahan stunting dapat dilakukan secara promotif dan preventif dengan berbagai media dan metode dapat mempengaruhi pengetahuan, sikap dan praktik ibu hamil mengenai pencegahan stunting. Ratna Wardani et al (2023) mempertegas bentuk upaya pencegahan stunting dapat dilakukan melalui koordinasi dengan Puskesmas, pemerintah desa, bidan desa, kader posyandu dan masyarakat setempat mengenai pencegahan stunting, memberikan penyuluhan dan edukasi tentang pencegahan,

bahaya dan penanggulangan stunting secara langsung maupun melalui pamflet, serta melakukan evaluasi secara berkala terkait strategi yang diterapkan. Berdasar temuan-temuan tersebut menunjukkan bahwa informasi berkaitan dengan stunting menjadi hal yang esensial bagi remaja, agar mereka terhindar dari resiko stunting. Hal ini sejalan dengan pendapat Kadafi et al (2023) yang menjelaskan betapa pentingnya edukasi stunting bagi remaja agar mereka terhindar dari kasus stunting.

SIMPULAN DAN SARAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa remaja atau mahasiswa pada dasarnya mereka memerlukan informasi stunting sebagai langkah preventif terhindar dari kasus stunting. Temuan berikutnya berkaitan dengan isu stunting yang dibutuhkan mahasiswa, diantaranya: dampak stunting, faktor yang menyebabkan stunting, kebiasaan remaja yang berdampak pada stunting, dan strategi yang dapat dilakukan remaja untuk mencegah terjadinya stunting. Hasil temuan ini diharapkan dapat dijadikan dasar oleh stakeholder terkait dalam mencegah terjadinya stunting.

DAFTAR PUSTAKA

- Aghniya, R. (2022). Dampak Stunting Terhadap Perkembangan Kognitif dan Motorik Anak Stunting: Systematic Literature Review. *Scientia Journal*, 11(2).
- Anwar, S., Winarti, E., & Sunardi, S. (2022). Systematic Review Faktor Risiko, Penyebab dan Dampak Stunting pada Anak. *Jurnal Ilmu Kesehatan*, 11(1). <https://doi.org/10.32831/jik.v11i1.445>
- Atamou, L., Rahmadiyah, D. C., Hassan, H., & Setiawan, A. (2023). Analysis of the Determinants of Stunting among Children Aged below Five Years in Stunting Locus Villages in Indonesia. *Healthcare (Switzerland)*, 11(6). <https://doi.org/10.3390/healthcare11060810>
- Corrêa, E. M., Gallo, C. de O., Antunes, J. L. F., & Jaime, P. C. (2023). The tendency of stunting among children under five in the Northern Region of Brazil, according to the Food and Nutrition Surveillance System, 2008-2017. *Jornal de Pediatria*, 99(2). <https://doi.org/10.1016/j.jped.2022.07.006>
- Fitriani ... Selpiana. (2022). Cegah Stunting Itu Penting! *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat (JurDikMas) Sosiosaintifik*, 4(2). <https://doi.org/10.54339/jurdikmas.v4i2.417>
- Gabain, I. L., Ramsteijn, A. S., & Webster, J. P. (2023). Parasites and childhood stunting – a mechanistic interplay with nutrition, anaemia, gut health, microbiota, and epigenetics. In *Trends in Parasitology* (Vol. 39, Issue 3). <https://doi.org/10.1016/j.pt.2022.12.004>
- Hermawan, D., Kurniasari, D., Sandayanti, V., Sari, N., & Listyaningsih, E. (2023). Relationships of deworming drug consumption and animal protein intake with stunting. *Parasite Epidemiology and Control*, 23. <https://doi.org/10.1016/j.parepi.2023.e00326>
- Kadafi, A. ... Hidayat, T. (2023). Upaya Pencegahan Stunting dengan Edukasi Pentingnya Asi, Mipasi dan Makanan Bergizi. *Jurnal Abdimas Bina Bangsa*, 4(1), 41–48. <https://jabb.lppmbinabangsa.id/index.php/jabb/article/view/315>
- kemenkopmk.go.id. (2023). *Pemerintah Optimis Target Penurunan Stunting 14 Persen Tercapai di 2024*. KEMENKO PMK. <https://www.kemenkopmk.go.id/pemerintah-optimis-target-penurunan-stunting-14-persen-tercapai-di-2024>
- Mugianti, S., Mulyadi, A., Anam, A. K., & Najah, Z. L. (2018). Faktor Penyebab Anak Stunting Usia 25-60 Bulan di Kecamatan Sukorejo Kota Blitar. *Jurnal Ners Dan Kebidanan (Journal of Ners and Midwifery)*, 5(3). <https://doi.org/10.26699/jnk.v5i3.art.p268-278>
- Mulyani, N. S., Fitriyaningsih, E., Al Rahmad, A. H., & Hadi, A. (2022). Peningkatan pengetahuan dan sikap ibu untuk pencegahan stunting di Kabupaten Aceh Besar. *Jurnal PADE: Pengabdian & Edukasi*, 4(1). <https://doi.org/10.30867/pade.v4i1.810>
- Nasution, I. S., & Susilawati, S. (2022). Analisis faktor penyebab kejadian stunting pada balita usia 0-59 bulan. *FLORONA : Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 1(2). <https://doi.org/10.55904/florona.v1i2.313>
- Ndagijimana, S., Kabano, I. H., Masabo, E., & Ntaganda, J. M. (2023). Prediction of Stunting among Under-5 Children in Rwanda Using Machine Learning Techniques. *Journal of Preventive*

- Medicine and Public Health*, 56(1). <https://doi.org/10.3961/jpmph.22.388>
- Nirmalasari, N. O. (2020). Stunting Pada Anak : Penyebab dan Faktor Risiko Stunting di Indonesia. *Qawwam: Journal For Gender Mainstreaming*, 14(1).
- Nuradhiani, A. (2022). Upaya Pencegahan Stunting Sejak Dini melalui Pemberian Edukasi pada Ibu Hamil. *Jurnal Gizi Kerja Dan Produktivitas*, 3(1). <https://doi.org/10.52742/jgkp.v3i1.15452>
- Nurlaela Sari, D., Zisca, R., Widyawati, W., Astuti, Y., & Melysa, M. (2023). Pemberdayaan Masyarakat dalam Pencegahan Stunting. *JPKMI (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Indonesia)*, 4(1). <https://doi.org/10.36596/jpkmi.v4i1.552>
- Ponum, M. ... Arshad, R. (2020). Stunting diagnostic and awareness: Impact assessment study of sociodemographic factors of stunting among school-going children of Pakistan. *BMC Pediatrics*, 20(1). <https://doi.org/10.1186/s12887-020-02139-0>
- Primasari, Y., & Keliat, budi anna. (2020). Praktik pengasuhan sebagai upaya pencegahan dampak stunting pada perkembangan psikososial anak-kanak. *Jurnal Ilmu Keperawatan*, 3(3).
- Ratna Wardani, Nur Rahma, Yulianti, Y., Resty Tallupadang, & Imelda, I. (2023). Upaya Pencegahan Stunting di Puskesmas Dolo. *J-ABDI: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(11). <https://doi.org/10.53625/jabdi.v2i11.5389>
- Safinatunnaja, B., & Muliani, S. (2021). Faktor Penyebab Stunting Pada Anak Usia 6-23 Bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Terara. *Jurnal Ilmu Kesehatan Dan Farmasi*, 9(1).
- Saleh, A., Syahrul, S., Hadju, V., Andriani, I., & Restika, I. (2021). Role of Maternal in Preventing Stunting: a Systematic Review. *Gaceta Sanitaria*, 35. <https://doi.org/10.1016/j.gaceta.2021.10.087>
- Santosa, A., Arif, E. N., & Ghoni, D. A. (2022). Effect of maternal and child factors on stunting: partial least squares structural equation modeling. *Clinical and Experimental Pediatrics*, 65(2). <https://doi.org/10.3345/cep.2021.00094>
- Sufri, S., Nurhasanah, Jannah, M., Dewi, T. P., Sirasa, F., & Bakri, S. (2023). Child Stunting Reduction in Aceh Province: Challenges and a Way Ahead. *Maternal and Child Health Journal*, 27(5). <https://doi.org/10.1007/s10995-023-03601-y>
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan RnD* (Sutopo (ed.); 2nd ed.). CV. Alfabeta.
- Suminar, J. R., Arifin, H. S., Fuady, I., Prasanti, D., & Aisha, S. (2021). Sosialisasi literasi informasi kesehatan bagi ibu rumah tangga sebagai upaya pencegahan stunting di Wetan Kota Kab. Garut. *Pendidikan: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(2).
- Suratri, M. A. L. ... Raharni. (2023). Risk Factors for Stunting among Children under Five Years in the Province of East Nusa Tenggara (NTT), Indonesia. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 20(2). <https://doi.org/10.3390/ijerph20021640>
- Torlesse, H., Cronin, A. A., Sebayang, S. K., & Nandy, R. (2016). Determinants of stunting in Indonesian children: Evidence from a cross-sectional survey indicate a prominent role for the water, sanitation and hygiene sector in stunting reduction. *BMC Public Health*, 16(1). <https://doi.org/10.1186/s12889-016-3339-8>
- Vaivada, T., Akseer, N., Akseer, S., Somaskandan, A., Stefopoulos, M., & Bhutta, Z. A. (2020). Stunting in childhood: An overview of global burden, trends, determinants, and drivers of decline. In *American Journal of Clinical Nutrition* (Vol. 112). <https://doi.org/10.1093/ajcn/nqaa159>
- Widyaningsih, V., Mulyaningsih, T., Rahmawati, F. N., & Adhitya, D. (2022). Determinants of socioeconomic and rural-urban disparities in stunting: evidence from Indonesia. *Rural and Remote Health*, 22(1). <https://doi.org/10.22605/RRH7082>
- Wiyono, B. B. (2007). *Metodologi Penelitian: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan Action Research* (Burhanuddin (ed.)). Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Malang.
- Yanti, N. D., Betriana, F., & Kartika, I. R. (2020). Faktor Penyebab Stunting Pada Anak: Tinjauan Literatur. *REAL in Nursing Journal*, 3(1). <https://doi.org/10.32883/rnj.v3i1.447>

